

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF SISWA SMK MUHAMMADIYAH PURWOREJO

Vitrotul Amalia Khusna¹, Anita Rinawati², Lukman Fadhilliya³

¹Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo

²Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo

³Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo

¹ vitrotulamalia52@gmail.com ² anita@umpwr.ac.id ³ lukman@umpwr.ac.id

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of analyzing the influence of financial literacy and lifestyle on the consumptive behavior of students at SMK Muhammadiyah Purworejo. The sampling technique used was proportionate stratified random sampling. Data were collected through questionnaires. This research is quantitative in nature, with multiple regression analysis as the data analysis method. The results of the study show that: (1) Based on descriptive analysis, respondent's financial literacy is relatively high, with a percentage of 53%, while lifestyle and consumptive behavior fall into the less favorable category with percentages of 57% and 64%, respectively. (2) Financial literacy has a significant negative effect on the consumptive behavior of SMK Muhammadiyah Purworejo students, as indicated by a t-value of $-2.874 < t\text{-table} (1.987)$ and a significance value of $0.005 < 0.05$. (3) Lifestyle has a significant positive effect on the consumptive behavior of SMK Muhammadiyah Purworejo students, as shown by a t-value of $6.798 > t\text{-table} (1.987)$ and a significance value of $0.000 < 0.05$. (4) There is a simultaneous influence of financial literacy and lifestyle on the consumptive behavior of SMK Muhammadiyah Purworejo students. The coefficient of determination (R^2) is 0.301, meaning that 30.1% of the variation in consumptive behavior is explained by these two variables, while the remaining 69.9% is influenced by other factors beyond the scope of this study.

Keywords: Lifestyle, Financial Literacy, Consumptive Behavior

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif siswa SMK Muhammadiyah Purworejo. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *proportionate stratified random sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode analisis data yang digunakan berupa analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Berdasarkan hasil analisis deskriptif literasi keuangan responden tergolong tinggi dengan persentase 53%, sementara gaya hidup dan perilaku konsumtif berada pada kategori kurang baik masing-masing persentase sebesar 57%, dan 64%. (2) Literasi keuangan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa SMK Muhammadiyah Purworejo. Sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar $-2,874 < t \text{ tabel} (1,0987)$ dan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. (3) Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan

terhadap perilaku konsumtif siswa SMK Muhammadiyah Purworejo. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar $6,798 > t$ tabel ($1,987$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. (4) Terdapat pengaruh simultan antara literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif siswa SMK Muhammadiyah Purworejo. Dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu $0,301$ yang berarti $30,1\%$ variasi perilaku konsumtif dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sementara sisanya sebesar $69,9\%$ dipengaruhi oleh faktor lain di luar cakupan penelitian ini.

Kata Kunci: Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Perilaku Konsumtif

A. Pendahuluan

Manusia sering digambarkan sebagai makhluk ekonomi, dikarenakan manusia senantiasa melakukan aktivitas ekonomi guna memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya (Kartika, 2022). Kebutuhan dapat dipahami sebagai sesuatu yang harus dipenuhi oleh individu, dan pengelompokkannya dapat ditinjau berdasarkan tingkat prioritasnya. Berdasarkan tingkat urgensinya, kebutuhan terbagi menjadi tiga kategori: pertama, kebutuhan primer yang mencakup kebutuhan esensial atau dasar yang wajib dipenuhi untuk mempertahankan kehidupan; kedua, kebutuhan sekunder yang bersifat pelengkap dan dipenuhi setelah kebutuhan pokok terpenuhi; dan ketiga, kebutuhan tersier yang merujuk pada kebutuhan akan barang-barang mewah yang bersifat simbolik atau menunjukkan gengsi serta status sosial seseorang.

Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia melakukan berbagai aktivitas konsumsi, seperti pembelian barang dan jasa, baik untuk kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, maupun kebutuhan tersier. Namun hal itu bisa menjerumuskan ke dalam kegiatan konsumsi yang berlebihan atau disebut perilaku konsumtif. Menurut Wahyudi, perilaku konsumtif adalah tindakan konsumsi yang dilakukan tanpa mempertimbangkan kebutuhan secara rasional, melainkan dipengaruhi oleh kecenderungan materialistic dan dorongan emosional, keinginan yang kuat untuk memilih barang-barang mewah secara berlebihan, disertai kecenderungan memilih produk dengan harga tertinggi yang didorong oleh dorongan untuk memuaskan keinginan dan kesenangan pribadi semata (Hadiatullah et al., 2023). Menurut Ancok, perilaku konsumtif adalah kecenderungan masyarakat

untuk mengonsumsi secara berlebihan (Abdullah et, 2021).

Dalam proses ini, kemampuan mengelola keuangan menjadi krusial. Perilaku konsumtif di kalangan remaja atau dalam hal ini siswa perlu diperhatikan. Salah satu aspek yang turut membentuk perilaku konsumtif ialah tingkat pemahan seseorang terhadap literasi keuangan. Literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, dan mendengarkan informasi, lalu memahaminya dan menghasilkan gagasan dari apa yang dipelajari (Firmansyah & Dede, 2022). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan adalah pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan yang secara signifikan mempengaruhi sikap dan perilaku dalam mengelola keuangan serta mengambil keputusan keuangan yang tepat, dengan tujuan akhir untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang optimal (OJK, 2021). Dalam Strategi Literasi Keuangan Nasional (Annual Highlight Reports 2016-2027), *Australian Securities and Investments* (ASIC) mendefinisikan literasi keuangan perpaduan antara wawasan, pandangan, serta tindakan yang dibutuhkan untuk mengambil

keputusan keuangan secara bijak dan sesuai dengan konteks, sehingga mampu mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi seseorang (OJK, 2021). Menurut Garman dan Fogue menyatakan literasi merupakan pemahaman terhadap fakta, konsep, serta penggunaan alat teknologi yang didasari oleh kemampuan dalam mengelola keuangan secara cerdas (Ginting et al., 2024). Menurut Remund tingkat literasi keuangan mencerminkan kemampuan dan kepercayaan diri individu dalam mengelola keuangan pribadi, serta pemahamannya terhadap konsep-konsep dasar keuangan. Pencapaian tersebut diperoleh melalui pengambilan keputusan keuangan yang dilakukan secara bijaksana dengan mempertimbangkan dinamika lingkungan serta perubahan dalam kondisi ekonomi (Junitary Ary Uttari & Agus Pertama Yudiantara, 2023). Soraya dan Lutfiati berpendapat bahwa literasi keuangan dapat dimaknai sebagai pemahaman mengenai aspek keuangan yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan hidup (Rahmawati & Putri, 2023).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyelenggarakan berbagai program literasi keuangan yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat, dengan pemuda sebagai salah satu target utamanya. Pemuda merupakan generasi penerus bangsa, inisiatif literasi keuangan sangat bermanfaat bagi mereka (OJK, 2021). OJK secara berkala melaksanakan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) guna melakukan evaluasi terhadap tingkat literasi dan inklusi keuangan pada masyarakat Indonesia. Survey ini berperan penting sebagai dasar program peningkatan literasi dan inklusi keuangan di masa mendatang. Mengacu pada data SNLIK tahun 2024, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia berada pada angka 65,43%, sedangkan tingkat inklusi keuangannya mencapai 75,02% (OJK, 2024). Data dari hasil SNLIK Otoritas Jasa Keuangan 2024, kelompok usia 15-17 tahun merupakan kelompok usia yang menunjukkan tingkat literasi dan inklusi keuangan lebih rendah daripada rata-rata nasional, yakni masing-masing memiliki persentase 51,70% dan 57,96% (OJK, 2024).

Selain itu, gaya hidup juga mempengaruhi perilaku konsumtif di

kalangan siswa, meskipun siswa diajarkan untuk memprioritaskan kebutuhan di atas keinginan saat berbelanja, pada kenyataannya gaya hidup konsumtif sering kali membuat mereka lebih mengutamakan keinginan daripada hal-hal yang benar-benar mereka butuhkan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan institusi pendidikan yang berfungsi membekali pengetahuan untuk pendidikan lebih lanjut bagi siswa-siswinya. Siswa SMK termasuk dalam kelompok remaja, yang diharapkan setelah menyelesaikan pendidikan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang literasi keuangan serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan siswa SMK yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi akan lebih mampu mengelola uang mereka. Diharapkan dengan pengetahuan ini, mereka akan berhenti menghambur-hamburkan uang dan menahan diri dari perilaku konsumtif, yang mengarah pada cara hidup yang lebih hemat. Gaya hidup secara umum merupakan cerminan pola hidup individu yang terlihat bagaimana mereka mengatur waktu (aktivitas), hal-hal yang dianggap penting (ketertarikan), serta

pandangan terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar (pendapat) (Setiadi, 2019). Menurut data survey Deddy Sinaga, CNN Indonesia, 82,5% remaja selalu mengikuti *trend* yang ada tanpa melihat motif apapun. Remaja sering melakukan kegiatan konsumsi tanpa banyak pertimbangan yang matang dan biasanya mereka lebih tertarik pada produk yang sedang populer di lingkungannya. Akibatnya, aktivitas konsumsi seringkali tidak didasarkan pada kebutuhan, melainkan sekadar mengikuti *trend* terkini dan gaya hidup yang cenderung konsumtif.

Teori perilaku konsumen Kotler menjadi landasan untuk memahami perilaku konsumtif dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya aspek budaya, psikologis, personal, dan sosial. Unsur budaya mencakup budaya itu sendiri, subkultur, serta stratifikasi sosial. Faktor pribadi meliputi usia dan tahapan kehidupan, gaya hidup, jenis pekerjaan, kondisi ekonomi, serta kepribadian dan konsep diri. Sementara itu, faktor psikologis meliputi motivasi, persepsi, serta sistem kepercayaan dan sikap individu. Pada teori perilaku konsumen menjadi acuan dalam memahami bagaimana literasi keuangan dan gaya hidup

berpengaruh terhadap perilaku konsumtif siswa. Siswa SMK Muhammadiyah Purworejo menjadi objek penelitian dengan fokus pada pendidikan dan pengembangan karakter, institusi ini dapat membantu siswa dalam menerapkan literasi yang dimiliki dan mengelola keuangan secara rasional.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni penelitian yang mengandalkan data numerik dan analisis statistik (Sugiyono, 2024). Berdasarkan permasalahan yang diangkat, untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif siswa SMK Muhammadiyah Purworejo, maka desain penelitian ini bersifat *ex post facto*. Menurut Windarto penelitian *Ex-post facto* dimaksudkan untuk menelusuri faktor penyebab terjadinya perubahan perilaku, gejala, atau fenomena yang muncul sebagai dampak dari peristiwa maupun faktor lain yang lain yang telah mempengaruhi variabel bebas (Susari, 2022).

Subjek penelitian ini terdiri dari seluruh siswa SMK Muhammadiyah

Purworejo tahun ajaran 2024/2025 yaitu sebanyak 202 siswa. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan *margin of error* sebesar 5%. Sehingga sampel yang dibutuhkan adalah 134 siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Analisis deskriptif

Hasil penelitian diuraikan berdasarkan nilai tertinggi dan terendah. Berdasarkan hasil skoring angket, diketahui bahwa nilai ideal maksimum adalah 44, sedangkan nilai minimum tercatat sebesar 11. Dari selisih tersebut, diperoleh rentang interval sebesar 8,25 yang kemudian dibulatkan menjadi 8. Tabel berikut menyajikan rangkuman hasil analisis deskriptif untuk masing-masing variabel.

Tabel 1 Literasi Keuangan Siswa

Skor	Kategori	F	%
>36 s/d 44	Sangat Tinggi	61	46%
>28 s/d 36	Tinggi	71	53%
>20 s/d 28	Rendah	2	1%
12 s/d 20	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		134	100%

Diketahui analisis pada tabel 1, bahwa literasi keuangan siswa SMK Muhammadiyah Purworejo dalam

kategori tinggi. Tingkat literasi keuangan dinyatakan tinggi karena sebagian besar responden, yaitu 71 siswa (53%) berada ada rentang skor >28 s/d 36. Selain itu, sebanyak 61 siswa (46%) termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hanya 2 siswa (1%) yang tergolong dalam kategori rendah, dan tidak terdapat siswa (0%) yang tergolong dalam kategori sangat rendah.

Tabel 2. Gaya Hidup Siswa

Skor	Kategori	F	%
>36 s/d 44	Sangat Baik	1	1%
>28 s/d 36	Baik	47	35%
>20 s/d 28	Kurang Baik	77	57%
12 s/d 20	Tidak Baik	9	7%
Jumlah		134	100%

Diketahui analisis pada tabel 2, bahwa gaya hidup siswa SMK Muhammadiyah Purworejo dalam kategori kurang baik. gaya hidup dinyatakan kurang baik karena diketahui dari frekuensi terbanyak pada skor >20 s/d 28 dengan persentase 57% sebanyak 77 siswa, dalam kategori sangat baik pada persentase 1% sebanyak 1 siswa, dalam kategori baik pada persentase 35% sebanyak 47 siswa, dan dalam kategori tidak baik pada persentase 7% sebanyak 9 siswa.

Tabel 3. Perilaku Konsumtif Siswa

Skor	Kategori	F	%
>36 s/d 44	Sangat Baik	0	0%
>28 s/d 36	Baik	0	0%

>20 s/d 28	Kurang Baik	84	64%
12 s/d 20	Tidak Baik	47	36%
Jumlah		134	100%

Diketahui analisis pada tabel 3 bahwa perilaku konsumtif siswa SMK Muhammadiyah Purworejo dalam kategori kurang baik. Perilaku konsumtif dinyatakan kurang baik karena mayoritas responden, yaitu 84 siswa (64%) memperoleh skor >20 s/d 28. Sebanyak 47 siswa (36%) berada dalam kategori tidak baik. Sementara tidak ada siswa (0%) yang termasuk dalam kategori sangat baik dan baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	df	sig
unstandardized Residual	.048	134	.200

Uji normalitas yang dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi 0,200. Karena nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas Variabel Literasi Keuangan Dan Perilaku Konsumtif

			Sig.
Perilaku Konsumtif	Between Groups	(combined) Linearity	.117
		Deviation from Linearity	.005

Literasi Keuangan	Deviation from Linearity	from
		.403

Uji linieritas variabel literasi keuangan dan perilaku konsumtif menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,005 untuk linieritas, serta 0,403 untuk deviasi dari linieritas. Karena nilai signifikansi linieritas berada di bawah 0,05 dan nilai deviasi dari linieritas melebihi 0,05, maka dinyatakan hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif bersifat linier.

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas Variabel Gaya Hidup Dan Perilaku Konsumtif

			Sig.
Perilaku Konsumtif Gaya Hidup	Between Groups	(combined) Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.669

Uji linieritas antara variabel gaya hidup dan perilaku konsumtif memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 untuk uji linieritas, serta 0,669 untuk deviasi dari linearitas. Karena nilai signifikansi linieritas berada di bawah 0,05 dan nilai deviasi dari linearitas melebihi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linier.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen memiliki pola hubungan yang linier terhadap variabel dependen.

Uji Multikolinieritas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Literasi Keuangan	.994	1.006
Gaya Hidup	.994	1.006

Berdasarkan data dalam tabel, setiap variabel menunjukkan nilai toleransi sebesar 0,994 dan nilai VIF sebesar 1,006. Karena nilai toleransi tersebut lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka antara variabel independen dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model regresi yang dianalisis.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
1 (Constant)	.301
Literasi Keuangan	.426
Gaya Hidup	.461

Nilai signifikansi variabel literasi keuangan (0,42) dan gaya hidup (0,461) melebihi batas 0,05 sehingga model regresi dinyatakan bebas dari indikasi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Ganda

Uji t

Tabel 9. Hasil Regresi X₁ Terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	30.338	2.972		10.207	.000
Literasi Keuangan	-.234	.082	-.243	2.874	.005

Berdasarkan hasil output pada tabel, diketahui bahwa nilai konstanta dalam model regresi adalah sebesar 30,338, sedangkan koefisien regresi untuk variabel X₁ (literasi keuangan) sebesar -0,234. Maka, persamaan regresi yang terbentuk adalah: $Y = 30,338 - 0,234X_1$.

Nilai konstanta sebesar 30,338 menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat perubahan pada literasi keuangan (nilai X₁ = 0), maka nilai perilaku konsumtif berada pada angka 30,338. Adapun koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,234 menandakan bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam literasi keuangan akan menurunkan nilai perilaku konsumtif sebesar 0,234 satuan.

Selanjutnya, hasil uji t pada tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan nilai t-hitung sebesar -2,874 sedangkan t-tabel sebesar 1,978, dengan nilai signifikansi 0,005. Karena t-hitung di bawah t-tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap

perilaku konsumtif siswa SMK Muhammadiyah Purworejo.

**Tabel 10. Hasil Regresi X_2
Terhadap Perilaku Konsumtif**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.957	1.626		6.739	.000
Gaya Hidup	.413	.061	.509	6.739	.000

Berdasarkan data dalam tabel, diketahui bahwa nilai konstanta dalam model regresi adalah sebesar 10,957, sementara koefisien regresi untuk variabel X_2 (gaya hidup) tercatat sebesar 0,413. Dengan demikian, persamaan regresi yang terbentuk adalah: $Y = 10,957 + 0,413X_2$.

Nilai konstanta sebesar 10,957 mengindikasikan bahwa ketika tidak terdapat perubahan pada variabel gaya hidup, maka nilai perilaku konsumtif berada pada angka 10,957. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,413 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada gaya hidup akan mengakibatkan kenaikan sebesar 0,413 pada perilaku konsumtif.

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 6,793 lebih besar dibandingkan t-tabel sebesar 1,978, dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berada di bawah 0,05. Oleh karena itu,

dapat disimpulkan bahwa variabel gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa di SMK Muhammadiyah Purworejo.

Uji F

Tabel 11. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	539.301	2	269.651	28.160	.000 ^b
Residual	1254.408	131	9.576		
Total	1793.709	133			

Untuk menganalisis hasil uji F, terlebih dahulu ditentukan nilai F tabel dengan derajat kebebasan $df_1 = 2$ dan $df_2 = n - k - 1 = 134 - 2 - 1 = 131$, sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 3,06. Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa F hitung adalah 28,160 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan F hitung lebih besar dari F tabel ($28,160 > 3,06$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif siswa SMK Muhammadiyah Purworejo.

Koefisien Determinasi

Tabel 12. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.548	.301	.290	3.09445

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,301. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 30,1% variasi dalam perilaku konsumtif dapat dijelaskan oleh pengaruh simultan dari literasi keuangan dan gaya hidup. Adapun sisanya, yaitu sebesar 69,9%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Analisis Regresi Ganda

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Ganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	18.461	3.119		5.928	.000
Literasi Keuangan	-.198	.071	-.205	2.793	.006
Gaya Hidup	.400	.059	.493	6.730	.000

Mengacu pada data yang disajikan dalam tabel, diketahui bahwa nilai konstanta yang diperoleh adalah 18,461, dengan koefisien regresi untuk variabel X_1 (literasi keuangan) sebesar -0,198 dan untuk variabel X_2 (gaya hidup) sebesar 0,400. Maka, persamaan regresi linier berganda

yang terbentuk adalah: $Y = 18,461 - 0,198X_1 + 0,400X_2$.

Nilai konstanta sebesar 18,461 menunjukkan bahwa apabila nilai literasi keuangan dan gaya hidup diasumsikan nol, maka nilai perilaku konsumtif siswa berada pada angka 18,461.

Koefisien regresi untuk variabel literasi keuangan (X_1) sebesar -0,198 mengindikasikan adanya hubungan negatif; artinya, setiap peningkatan satu satuan pada literasi keuangan dengan asumsi gaya hidup tetap, akan menurunkan perilaku konsumtif sebesar 0,198.

Sementara itu, koefisien regresi untuk variabel gaya hidup (X_2) sebesar 0,400 menunjukkan hubungan yang positif, yang berarti bahwa peningkatan satu satuan pada gaya hidup, dengan literasi keuangan tetap, akan meningkatkan perilaku konsumtif sebesar 0,400.

Pembahasan

Berdasarkan analisis deskriptif variabel literasi keuangan dinyatakan tinggi dengan persentase sebesar 53%, dalam kategori sangat tinggi pada persentase 46%, dalam kategori rendah pada persentase 1%, dan dalam kategori sangat rendah pada

persentase 0%. Variabel gaya hidup dinyatakan kurang baik dengan persentase 57%, dalam kategori sangat baik pada 1%, dalam kategori baik pada persentase 35%, dan dalam kategori tidak baik pada persentase 7%. Variabel perilaku konsumtif dinyatakan kurang baik dengan persentase 64%, dalam kategori tidak baik pada persentase 36%, dalam kategori sangat baik dan baik pada persentase 0%.

Pengaruh literasi keuangan (X_1) terhadap perilaku konsumtif (Y)

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai konstanta sebesar 30,338 dan koefisien regresi untuk variabel X_1 (literasi keuangan) sebesar -0,234. Maka, persamaan regresi yang terbentuk adalah: $Y = 30,338 - 0,234X_1$

Nilai konstanta sebesar 30,338 mengindikasikan bahwa apabila literasi keuangan berada pada angka nol, maka nilai perilaku konsumtif diperkirakan sebesar 30,338. Koefisien regresi bernilai negatif pada variabel literasi keuangan sebesar -0,234 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam literasi keuangan akan menurunkan tingkat perilaku konsumtif sebesar 0,234, dengan asumsi variabel lain tetap.

Dari hasil uji t dengan tingkat signifikansi 0,05 diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar -2,874 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,978, dan nilai signifikansinya sebesar 0,005, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa SMK Muhammadiyah Purworejo.

Lebih lanjut, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,059 mengindikasikan bahwa literasi keuangan memberikan kontribusi sebesar 5,9% terhadap perubahan perilaku konsumtif. Temuan ini konsisten dengan teori perilaku konsumen menurut Kotler, yang menyatakan bahwa perilaku konsumtif dipengaruhi oleh aspek pribadi dan psikologis, seperti pengetahuan, persepsi, serta pengalaman. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki siswa, maka kecenderungan mereka untuk bersikap konsumtif akan semakin rendah.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Refi Solekha Noviana (2024) dalam studinya yang berjudul "*Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Religiusitas terhadap*

Perilaku Konsumtif Generasi Z (Studi Kasus pada Masyarakat Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemasang)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif generasi Z, yang ditunjukkan oleh nilai t-hitung negatif sebesar -2,639. Artinya, peningkatan literasi keuangan pada generasi Z di wilayah tersebut berdampak pada menurunnya perilaku konsumtif, dan sebaliknya, penurunan literasi keuangan cenderung menyebabkan perilaku konsumtif meningkat.

Pengaruh gaya hidup (X_2) terhadap perilaku konsumtif (Y)

Merujuk pada hasil analisis regresi, diketahui bahwa nilai konstanta yang dihasilkan adalah 10,957 dan koefisien regresi untuk variabel X_2 (gaya hidup) sebesar 0,413. Maka, persamaan regresi yang terbentuk adalah: $Y = 10,957 + 0,413X_2$.

Nilai konstanta sebesar 10,957 mengindikasikan bahwa apabila variabel gaya hidup berada pada nilai nol, maka nilai prediksi perilaku konsumtif adalah sebesar 10,957. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,413 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada

gaya hidup akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,413 pada perilaku konsumtif siswa, dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 6,793 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,978, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa SMK Muhammadiyah Purworejo.

Lebih lanjut, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,259 mengindikasikan bahwa gaya hidup memberikan kontribusi sebesar 25,9% terhadap perubahan perilaku konsumtif. Temuan ini sejalan dengan teori perilaku konsumen menurut Kotler, yang menyebutkan bahwa gaya hidup merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi keputusan konsumsi individu. Gaya hidup mencerminkan pola hidup seseorang melalui aktivitas, minat, serta pandangannya terhadap berbagai hal. Siswa yang memiliki gaya hidup yang sehat dan terarah cenderung mampu mengelola kebutuhan berdasarkan skala prioritas dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan. Sebaliknya, gaya

hidup mewah dan tidak terkontrol berpotensi mendorong perilaku konsumtif yang kurang bijak. Oleh karena itu, pengendalian gaya hidup menjadi aspek penting dalam membentuk kebiasaan konsumsi yang lebih rasional.

Hasil ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Feby Krismayanti dalam studinya yang berjudul "*Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Uang Elektronik Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus di SMK Jakarta 1)*". Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, sebagaimana juga ditemukan dalam konteks siswa SMK Jakarta 1.

Pengaruh Literasi Keuangan (X_1) dan Gaya Hidup (X_2) Terhadap Perilaku Konsumtif (Y)

Berdasarkan output analisis regresi pada tabel, diketahui bahwa nilai konstanta yang diperoleh adalah 18,461, dengan koefisien regresi untuk variabel X_1 (literasi keuangan) sebesar -0,198 dan untuk variabel X_2 (gaya hidup) sebesar 0,400. Sehingga, persamaan regresi linier berganda yang terbentuk adalah: $Y = 18,461 - 0,198X_1 + 0,400X_2$.

Persamaan tersebut menggambarkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan memengaruhi perilaku konsumtif siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil uji F yang menunjukkan nilai F-hitung sebesar 28,160, lebih besar dibandingkan nilai F-tabel sebesar 3,06, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif siswa SMK Muhammadiyah Purworejo.

Hasil uji koefisien determinasi (R Square) menunjukkan angka sebesar 0,301, yang berarti bahwa 30,1% variasi dalam perilaku konsumtif siswa dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan dan gaya hidup. Sementara itu, sisanya sebesar 69,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Temuan ini selaras dengan teori perilaku konsumen yang dikemukakan oleh Kotler, yang menjelaskan bahwa perilaku konsumtif dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: budaya, psikologis,

pribadi, dan sosial. Faktor budaya mencakup budaya induk, subbudaya, dan kelas sosial. Faktor sosial melibatkan keluarga, kelompok referensi, serta peran dan status sosial. Sementara itu, faktor pribadi mencakup usia dan tahapan siklus hidup, gaya hidup, pekerjaan, kondisi ekonomi, kepribadian, dan konsep diri. Adapun faktor psikologis mencakup motivasi, proses pembelajaran, persepsi, serta keyakinan dan sikap.

E. Kesimpulan

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh terhadap perilaku konsumtif siswa di SMK Muhammadiyah Purworejo. Selain itu, gaya hidup juga terbukti memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif siswa. Secara simultan, kedua variabel tersebut—literasi keuangan dan gaya hidup—secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap terbentuknya perilaku konsumtif pada siswa.

Bagi siswa, diharapkan siswa dapat meningkatkan kesadaran dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan sebelum melakukan pembelian. Bagi guru, diharapkan

pendidik dapat lebih proaktif dalam mengintegrasikan materi literasi keuangan dan gaya hidup ke dalam proses pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya, untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku konsumtif agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan perilaku konsumtif di kalangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah et, al. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(1), 24. <https://doi.org/https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v5i1.817>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Kinerja Kewirausahaan: Literasi Ekonomi, Literasi Digital dan Peran Mediasi Inovasi. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 1(5), 745–762. <https://doi.org/10.55927/fjas.v1i5.1288>
- Ginting, D. R., Gultom, B. T., & Simamora, B. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif pada Siswa Kelas XI Akuntansi dan Keuangan

- Lembaga SMK Negeri 1 Permatangsiantar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(01), 88–94. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i01.3897>
- Hadiatullah, Sudyarti, N., & Kurniawansyah, K. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 11(2), 230–242. <https://doi.org/10.58406/jeb.v11i2.1312>
- Junitary Ary Uttari, L. P., & Agus Pertama Yudiantara, I. G. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan , Pendapatan , dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Melalui Aplikasi BIBIT. 12(1), 1–10. <https://doi.org/http://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/15234>
- Kartika, L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Siswa (Studi Kasus Pada Siswa MAN 5 Bogor). <https://doi.org/https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/65583>
- OJK. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021 - 2025*. 1. 1–130.
- OJK. (2024). *SP OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*. 1–6. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024.aspx#:~:text=Hasil SNLIK tahun 2024 menunjukkan,literasi dan inklusi keuangan syariah.>
- Rahmawati, L., & Putri, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Panca Sakti Bekasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(3), 313–319. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n3.p313-319>
- Setiadi, N. J. (2019). *Perilaku konsumen, Perspektif Kontemporer tujuan, dan keinginan konsumen*.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Susari, W. (2022). Pengaruh Teman Sebaya, Self Control, dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online Pada Siswa SMA Negeri Binangun Kabupaten Cilacap.
- Widoyoko. (2025). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. In *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* (Vol. 15, Issue Agustus, p. 254).